



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Palembang atau yang lebih dikenal sebagai ibukota Sumatera Selatan merupakan salah satu kota di Indonesia yang sangat legendaris. Tim Ahli Cagar Budaya (TABC) menyatakan bahwa “Identitas Palembang sebagai kota tertua juga semakin kuat”, dengan adanya fakta ini menunjukkan bahwa Kota Palembang memiliki kekayaan sejarah dan budaya sehingga memiliki potensi yang mendatangkan wisatawan domestik bahkan mancanegara. Kota Palembang bukan hanya bersejarah karena memiliki usia tertua di Indonesia, melainkan juga memiliki peninggalan 463 objek yang mencakup benda, bangunan, situs, dan kawasan bersejarah yang sudah ada sejak Kerajaan Sriwijaya pada abad ketujuh (Sasongko, 2020).

Melalui deretan objek wisata yang ditawarkan oleh Kota Palembang, terdapat salah satu objek wisata alam yang menarik perhatian, yaitu Pundi Kayu Palembang. SK Menteri Kehutanan 07/03/1985 NO. 57/KPTS-II/1985, menyatakan bahwa sebelum Pundi Kayu diresmikan sebagai kawasan hutan wisata, Pundi Kayu merupakan hutan lindung. Dilansir oleh Liputan6 (2021), “Pundi Kayu Palembang menjadi penyumbang oksigen alami yang terbesar di Palembang”. Oleh karena itu, wisata alam Pundi Kayu memiliki peran yang besar bagi keasrian Kota Palembang.

Seiring berjalannya waktu, Pundi Kayu mengalami perluasan fungsi dengan dijadikan sebagai hutan konservasi dengan tetap menjalankan fungsi sebagai hutan wisata (Menteri Kehutanan, 2002). Taman Wisata Pundi Kayu memiliki berbagai penawaran menarik kepada pendatang. Dilansir dalam Native Indonesia (Rudi, 2021), bahwa bentuk fasilitas taman wisata yang ditawarkan menyediakan fasilitas seperti area kendaraan, toilet, mushola, tempat makan dan minum, gazebo, dan beragam tempat untuk bersantai. Selain itu juga terdapat beberapa area yang menarik seperti replika *landmark*, taman edukasi satwa, taman bermain anak, wisata

air (*waterpark*), dan jembatan gantung. Hal yang bisa didapatkan oleh pengunjung juga adalah sensasi sejuk yang didapatkan karena ada ratusan pohon pinus yang menjulang tinggi dengan aroma kayu khas yang bisa memberikan ketenangan dan hiburan alam bagi pengunjung. Bukan hanya itu saja, setiap tempat yang ditawarkan memiliki nilai estetika sendiri, sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan objek foto bagi para pendatang seperti foto *pre-wedding* atau berfoto seru bersama kerabat.

Namun, melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Sarjito selaku Manager Bina Kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu, beliau mengatakan bahwa media promosi yang dilakukan oleh punti kayu masih belum efektif untuk menarik jumlah pengunjung. Kemudian, dikarenakan adanya pandemi COVID-19, Punti Kayu mengalami kesulitan yang cukup besar, didukung oleh pernyataan oleh pihak Taman Wisata Punti Kayu bahwa Dampak pandemi COVID-19 sangat dirasakan pada 2020 yang lalu. Punti Kayu Palembang harus ditutup dari tanggal 20 Maret hingga Agustus 2020. Maka, tidak terdapat pemasukan dan meski pengeluaran tetap berjalan (Azka, 2021).

Kemudian pada saat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diberlakukan di Kota Palembang, Raden Azka selaku manager Punti Kayu kembali menyatakan bahwa telah terjadi penutupan selaras dengan ketentuan pemerintah dan sebagai upaya penekanan angka penyebaran COVID-19 di Palembang, Sumatera Selatan (Nertina, 2021). Penutupan tahap dua Wisata Alam Punti Kayu ini berlangsung sejak 9- 20 Juli 2021 yang lalu. Setelah itu, Wisata Alam Punti Kayu kembali dibuka dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat bagi para pengunjung, dalam menjaga kenyamanan bersama.

Selaras dengan permasalahan adanya penurunan jumlah pengunjung yang dialami oleh Wisata Alam Punti Kayu ini, penulis ingin melakukan pengembangan pada media promosi yang sebelumnya masih belum mencukupi kebutuhan yang ada. Melalui media promosi yang akan dirancang dan dikembangkan oleh penulis, diharapkan jumlah pengunjung dapat mengalami peningkatan namun, tetap

memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Bukan hanya meningkatkan jumlah pengunjung semata, namun penulis juga berharap bahwa masyarakat lokal bahkan non- lokal lebih *aware* dengan keberadaan Wisata Alam Punti Kayu yang berada pada Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan promosi untuk Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?

1.3 Batasan Masalah

1. Demografis

Usia : 17-35 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan

Pendidikan : Mahasiswa, S1, Pekerja

SES : B-C

2. Geografis : Palembang

3. Psikografi : Orang-orang yang suka berwisata dan pecinta alam, orang yang tertarik untuk bereksplorasi dengan alam, dan orang-orang yang butuh refreshing atau relaksasi dari kesibukan sehari-hari.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang promosi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Melalui perancangan tugas akhir ini, diharapkan bagi penulis dapat menuangkan kemampuan penulis dalam mengkolaborasikan kemampuan dalam mendesain konten media dan eksekusi pelaksanaan promosi media secara maksimal.

2. Bagi Orang lain

Pelaksanaan tugas akhir ini juga memberikan manfaat bagi pihak Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang dalam memberikan ide pengembangan terhadap media promosi yang sudah ada menjadi lebih informative dan aktif dalam menjangkau target pasaran yang dituju.

3. Bagi Universitas

Diharapkan melalui tugas akhir ini dapat memberikan inspirasi maupun penelitian lanjutan bagi mahasiswa UMN dalam menjalankan tugas akhir.

